

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian dan pedesaan memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Pasalnya pertanian menjadi komponen penting yang menopang sebagian besar kehidupan di wilayah pedesaan. Dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Tentu peranan petani menjadi persoalan vital dalam mewujudkan pembangunan ekonomi utamanya di wilayahnya dengan skala yang cenderung kecil. Sebesar 84% dari total 570 juta petani merupakan pertanian skala kecil dengan luas lahan kurang dari dua hektar (Ritchie, 2021). Di Indonesia sektor pertanian menjadi salah satu pondasi perekonomian negara dengan menyediakan bagi lebih dari 27% angkatan kerja di tahun 2020.

Sektor pertanian memiliki banyak peran penting diantaranya adalah (1) menyediakan kebutuhan bahan pangan untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku untuk industri, (3) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, (4) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain, (5) sumber perolehan devisa (6) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan (7) menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan (Harianto, 2022). Maka secara langsung peran sektor pertanian adalah sebagai penyedia kebutuhan pangan, mengurangi angka kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan secara tidak langsung, sektor pertanian memiliki peranan dalam keterkaitan hubungan antara input-ouput di sektor industri, tingkat konsumsi, dan investasi.

Tantangan sektor pertanian dapat dikatakan lebih kompleks, baik dari segi efisiensi produksi, akses pasar, hingga adaptasi terhadap perubahan iklim dan teknologi. Isu penting yang menyelimuti sektor pertanian ialah penurunan minat generasi muda dalam berwirausaha sektor pertanian, sehingga sektor pertanian identik dengan generasi tua. Jumlah petani muda yang berumur 19–39 tahun 2023 sebanyak 6.183.009 orang, atau sekitar 21,93% dari total jumlah petani (BPS, 2024). Rendahnya minat generasi muda dalam sektor pertanian disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya citra pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan, skala usaha yang kecil, proses produksi yang masih konvensional, keterbatasan akses permodalan, minimnya perlindungan usaha, serta terbatasnya layanan penyuluhan dan pendampingan (Wati *et al.*, 2021). Ketimpangan ini dikhawatirkan akan menyebabkan kekosongan regenerasi petani di masa depan dan menurunkan keberlanjutan sektor pertanian secara nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah petani Indonesia mengalami penurunan sebesar 7,45% selama satu dekade terakhir, yaitu di tahun 2013 sejumlah 31,7 juta petani kemudian turun hingga di tahun 2023 menjadi 29,34 juta petani (BPS, 2024). Di tahun 2023 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 1,46% dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,57% (Kementerian Pertanian, 2023). Namun kenaikan ini tidak berdampak signifikan terhadap PDB nasional, karena dinilai masih rendah dibandingkan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian juga mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja. Penyebab utama dari penurunan produktivitas tenaga kerja adalah tingkat pendidikan yang masih rendah dan kurangnya kemampuan dalam mengadopsi teknologi di kalangan petani

(Hasanah, *et al.*,2023). Melihat kondisi tersebut, regenerasi petani perlu segera dilakukan melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan di kalangan generasi muda. Kapasitas kewirausahaan dalam hal ini mencakup kemampuan adaptasi terhadap perubahan, kepemimpinan, keterampilan teknis, serta kemampuan membangun jejaring kerja sama (Anwarudin *et al.*, 2020).

Fenomena serupa terjadi di Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di bidang pertanian serta dikenal sebagai lumbung pangan. Sebagai kawasan agraris, masyarakat di Kabupaten Tulungagung masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber perekonomian. Komoditas unggulan tanaman pangan yang dimiliki adalah padi dan jagung. Berikut data produksi tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1. 2. Data Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2023

No.	Jenis Tanaman	Produksi (ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.	Padi	320.326	345.912	310.892	285.439,44
2.	Jagung	338.923	387.956	340.773	341.826,84
3.	Ketela Pohon	115.336	129.651	94.795	69.222,74
4.	Ubi Jalar	439	1.363	703	447,10
5.	Kacang Tanah	403	522	660,27	612,277
6.	Kacang Hijau	-	-	6,62	7,12
7.	Kedelai	122	103	19,49	705,37

Sumber : (BPS Kabupaten Tulungagung, 2023)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tulungagung (2023), produksi tanaman pangan seperti padi, ketela pohon, dan ubi jalar menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. Sebaliknya, produksi jagung mengalami peningkatan, menjadikan komoditas ini sebagai fokus pengembangan di wilayah selatan kabupaten. Kenaikan maupun penurunan hasil-hasil pertanian disebabkan oleh

berbagai hal, diantaranya cuaca, produktivitas, luas panen serta usaha dari dinas atau instansi terkait.

Berdasarkan administrasi pembagian wilayah, Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 Kecamatan, dimana 11 kecamatan diantaranya merupakan wilayah penghasil jagung. Kecamatan Pucanglaban menjadi menduduki peringkat kedua dengan produksi jagung terbesar di Kabupaten Tulungagung sebesar 4.201.421 ton setelah Kecamatan Tanggunggunung dengan produksi jagung sebesar 9.652.572 ton di tahun 2023 (BPS, 2023). Jagung sendiri menjadi komoditas prioritas dalam pengembangan ekonomi wilayah di Tulungagung bagian selatan karena berada di daerah yang tinggi (Fahmi dan Santoso, 2021). Adapun jenis lahan yang digunakan oleh petani dalam produksi jagung dibedakan menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan kering.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak terkait, mayoritas petani aktif di Kecamatan Pucanglaban merupakan petani berusia lanjut. Sementara itu, partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian masih sangat rendah. Sebelum tahun 2021, belum tersedia program yang secara khusus mendorong pengembangan kapasitas petani muda, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun akses pasar dan permodalan. Kelembagaan petani yang telah ada pun belum banyak melibatkan generasi muda, sehingga peran serta mereka dalam pembangunan pertanian lokal masih sangat terbatas.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga memperkuat urgensi intervensi. Selama satu dekade terakhir, Kabupaten Tulungagung hanya mengalami penurunan angka kemiskinan sebesar 2,47% atau rata-rata 0,24% per tahun. Pada tahun 2014, tingkat kemiskinan berada di angka 8,75% dan menurun menjadi 6,28% pada tahun

2024 (Radar Tulungagung, 2024). Meskipun kemiskinan ekstrem telah dinyatakan nol persen sejak 2022, namun angka kemiskinan makro yang masih stagnan menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa belum sepenuhnya berhasil (Pemkab Tulungagung, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda di pedesaan, memerlukan penguatan kapasitas dalam bidang kewirausahaan untuk menciptakan usaha tani yang lebih berkelanjutan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah tingkat pengangguran yang cukup fluktuatif.

Tabel 1. 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung 2020-2024

Data Pengangguran Kabupaten Tulungagung					
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
TPT (%)	4,61	4,91	6,65	5,65	4,12

Sumber : (BPS Kabupaten Tulungagung, 2024)

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tulungagung menunjukkan peningkatan dari 4,91% pada 2021 menjadi 6,65% pada 2022, sebelum akhirnya menurun menjadi 4,12% pada 2024. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi seluruh sektor ekonomi, termasuk pertanian. Kondisi ini menjadi cerminan bahwa pemuda desa rentan terhadap ketidakpastian ekonomi dan memerlukan dukungan konkret melalui program peningkatan kapasitas ekonomi produktif.

Sebagai respons terhadap berbagai persoalan tersebut, Kementerian Pertanian bekerja sama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) meluncurkan *Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) pada tahun 2019. Program tersebut yang direncanakan dilaksanakan di tahun 2020, akan tetapi harus ditunda akibat Covid-19, hingga pada

akhirnya mulai terlaksana di tahun 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan jumlah wirausaha muda di sektor pertanian, baik melalui kegiatan *on-farm* maupun *off-farm*. Pelaksanaan Program YESS dikoordinasikan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), dengan empat fokus utama: yaitu a) *Rural Youth Transition to Work* (peningkatan kapasitas pemuda pedesaan di bidang pertanian, b.) *Rural Youth Entrepreneurship*, (pengembangan wirausahawan muda pedesaan), c.) *Investing to Rural Youth*, (fasilitasi akses permodalan), dan d.) *Enabling Environment for Rural Youth*, (membangun lingkungan usaha yang kondusif).

Program YESS di Kabupaten Tulungagung secara formal mulai diselenggarakan pada tahun 2021 dengan peserta yang masih terbatas, mengingat kondisi adanya pandemi Covid-19. Baru di tahun selanjutnya Program YESS bisa diselenggarakan di masing-masing Balai Penyuluh Pertanian (BPP). BPP Kecamatan Pucanglaban mewadahi pelaksanaan Program YESS dari tahun 2022 sampai 2024 kepada petani muda setempat yang dibantu oleh fasilitator muda. Fasilitator muda memiliki tugas untuk mengajak dan memotivasi petani agar bergabung dalam Program YESS. Petani muda yang tertarik bergabung menjadi peserta Program YESS disyaratkan telah mengikuti pra-materi yaitu literasi keuangan dasar yang disampaikan oleh fasilitator. Selanjutnya petani muda yang berminat dapat mendaftar sebagai peserta program dan berhak mengikuti serangkaian kegiatan, diantaranya:

Tabel 1. 4. Daftar Kegiatan, Jumlah Kelas, dan Jumlah Peserta Program YESS di Kecamatan Pucanglaban Tahun 2022-2024

Nama Kegiatan	Jumlah Kelas (<i>batch</i>)	Kapasitas per <i>Batch</i> (orang)
Tahun 2022		
Jalur Motivasi Bisnis	1	25
Manajemen Bisnis Bagi Pemula (<i>Start-Up</i>)	1	25
Literasi Keuangan	2	50
Rencana Usaha	3	75
Tahun 2023		
<i>Workshop</i> Jalur Motivasi Bisnis	1	25
Peningkatan Kapasitas Proposal Bisnis	1	25
Pelatihan Lanjutan Pertanian Bagi Wirausaha Muda Pupuk (<i>Advance Training</i>)	1	25
Tahun 2024		
<i>Workshop</i> Jalur Motivasi Bisnis	7	175
Peningkatan Kapasitas Manajemen Bisnis Bagi Pemula (<i>Start-Up</i>)	3	75
Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan Lanjutan	3	78
Peningkatan Kapasitas Proposal Bisnis	3	77

Sumber : Data Sekunder (2025)

Peserta program YESS dapat mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan masing-masing. Peserta dapat mengikuti lebih dari satu pelatihan yang berbeda di tahun yang sama maupun berbeda. Setiap kelas (*batch*) pada masing-masing pelatihan memiliki kuota maksimal 25- 27 peserta yang dilaksanakan selama dua hari dengan total lima sesi materi. Satu pelatihan dapat membuka beberapa kelas (*batch*) dengan peserta dan jadwal yang berbeda. Peserta yang berhasil menyelesaikan satu pelatihan akan memperoleh sertifikat pelatihan yang dapat dipergunakan untuk mengakses fasilitas dan layanan dari Program YESS. Fasilitas tersebut meliputi kemudahan peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan pupuk, pemasaran, promosi kepada mitra usaha, dan pengajuan perencanaan usaha untuk memperoleh hibah kompetitif.

Tercatat selama pelaksanaan Program YESS dari tahun 2022 – 2024 peserta yang aktif mengikuti pelatihan hingga tahun 2025 sejumlah 372 orang yang berasal dari sembilan desa di Kecamatan Pucanglaban. Data jumlah peserta Program YESS yang masih aktif dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. 5. Jumlah Peserta Program YESS di Kecamatan Pucanglaban 2022 - 2024

No.	Desa	Jumlah Peserta (orang)
1.	Demuk	100
2.	Kalidawe	12
3.	Kaligentong	32
4.	Manding	23
5.	Panggungkalak	19
6.	Panggunguni	36
7.	Pucanglaban	87
8.	Sumberbendo	18
9.	Sumberdadap	45
	Total	372

Sumber : Data Sekunder (2025)

Program YESS diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya pada peningkatan kapasitas kewirausahaan individu petani, tetapi juga pada pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, mentoring, dan akses ke jaringan bisnis, program ini dirancang untuk menciptakan generasi petani yang lebih profesional dan inovatif. Namun, seiring dengan pelaksanaannya, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana program ini benar-benar efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani muda, khususnya di daerah Kecamatan Pucanglaban yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh Program YESS terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sekaligus untuk memberikan masukan bagi

pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani muda, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka serta mendorong keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengembangan petani muda sebagai wirausaha yang tangguh, adaptif, dan inovatif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh akses layanan keuangan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh bantuan pemasaran dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh penguatan kebijakan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pelatihan keterampilan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh akses layanan keuangan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh bantuan pemasaran dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
4. Menganalisis pengaruh penguatan kebijakan dalam Program YESS terhadap kapasitas kewirausahaan petani muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian “Pengaruh Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) Terhadap Kapasitas Wirausaha Petani Muda di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”, antara lain :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam mengenai program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang dilaksanakan di lapangan serta memperkaya pengetahuan tentang program wirausaha di sektor pertanian.

- b. Mahasiswa dapat memahami lebih mendalam bagaimana program YESS dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan bagi petani muda serta dapat meningkatkan minat di kalangan generasi muda terhadap sektor pertanian.
- c. Mahasiswa mampu menerapkan metode dan keilmuan yang pernah diperoleh selama studi perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah sekaligus memperoleh pengalaman yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan analitis dan kritis.

2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperkaya literatur akademis di bidang agribisnis dan kewirausahaan terutama dalam konteks pemberdayaan kepada petani muda.
- b. Sebagai acuan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsive akan kebutuhan industri pertanian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai pendukung misi perguruan tinggi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mendorong transformasi ekonomi melalui inovasi di sektor pertanian.

3. Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi wilayah penelitian dengan menyajikan evaluasi mendalam tentang pengaruh Program YESS terhadap petani muda. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam mengembangkan kebijakan atau program lanjutan yang lebih efektif untuk meningkatkan kapasitas wirausaha di sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat setempat, khususnya petani muda, untuk lebih memahami peluang dan tantangan dalam mengembangkan usaha agribisnis.